

PENGARUH PENERAPAN KONSEP *SMART VILLAGE* TERHADAP PEMBANGUNAN DI PEKON SUKA NEGERI JAYA KECAMATAN TALANG PADANG

Yunita Maharani¹, Eko Budi Sulistio²

¹Universitas Bandar Lampung

²Universitas Lampung

ABSTRAK

Konsep *smart village* menekankan pada pengembangan desa yang cerdas dan mengoptimalkan taraf hidup masyarakat desa melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Beberapa hal yang mengindikasikan *smart village* yaitu masyarakat cerdas (*smart people*), mobilitas cerdas (*smart mobility*), pemerintahan cerdas (*smart government*), ekonomi cerdas (*smart economy*), pola hidup cerdas (*smart living*), dan lingkungan cerdas (*smart environment*). Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan konsep *smart village* dan dampaknya pada pekon Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Metode penelitian berupa kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Kolektif data penelitian melalui pembagian kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Konsep *smart village* Terhadap pembangunan pekon berpengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan penerapan konsep *smart village* sudah berjalan dengan baik.

ARTICLE INFO

Article history:

Received April, 2024

Revised April, 2024

Accepted April, 2024

Available online May, 2024

Kata Kunci:

Penerapan; Desa Cerdas; Pembangunan.

Keywords:

Implementations; Smart Village; Development



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRACT

The concept of an intelligent village emphasizes the development of intelligent villages and the improvement of the quality of life. Some of the things that are related to a smart village are smart people, smart mobility, smart governance, smart economy, smart lifestyle, and smart environment. The purpose of this study was to investigate the implementation of the smart village concept and its impact on the Suka Negeri Jaya community in Talang Padang District, Tanggamus Regency. The research method is quantitative through a descriptive approach. Collecting research material through questionnaires, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the smart village concept has a significant impact on community development. This shows that the implementation of the smart village concept went well.

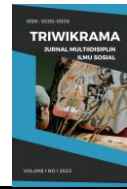
1. PENDAHULUAN

Desa memegang peran yang krusial terhadap peningkatan kemajuan maupun kesejahteraan bangsa. Dewasa ini, diketahui sebanyak 74.960 desa di Indonesia, sedangkan persentase tertinggi penduduk Indonesia yang tinggal di desa mencapai 71%. Adanya UU Nomor 6 tahun 2014 yang mengatur Desa, beberapa ikhtiar yang diimplementasikan guna mengoptimalkan desa dan meningkatkan kemajuan pada beberapa aspek di kehidupan masyarakat. Desa adalah suatu wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, masih banyak desa yang belum terkelola dengan baik dan belum mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Admin Dispm, 2020).

Homogenya karakter pedesaan, budaya dan masyarakat menjadi alasan mengapa perkembangan penerapan TIK di pedesaan tidak dapat dipadukan dengan daerah perkotaan. Untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi, diperlukan pembangunan konsep dasar berdasarkan karakteristik wilayah desa, oleh karenanya desa mampu mewujudkan sinergi terhadap pemerintah, penduduk pedesaan, dan wilayah tersebut yang didasarkan pada aspek kuantitas kualitas, dan menjunjung norma maupun adat istiadat (Herdiana, 2019).

*Corresponding author

E-mail addresses: maharaniyunita563@gmail.com



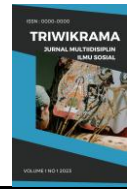
Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pembangunan desa guna memajukan aspek kehidupan masyarakat desa secara berkelanjutan (Ariadi, 2019). Salah satu konsep pembangunan desa yang saat ini sedang dikembangkan adalah konsep smart village. Inisiasi desa cerdas diprakarsai oleh peran pemerintah daerah dan diatur dalam PP No. 38/2017. Smart village adalah suatu fasilitas yang mengimplementasikan perkembangan teknologi dan meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara piawai, bijak, dan mematuhi norma-norma yang berlaku terhadap implementasi aktivitas desa yang dikembangkan melalui masyarakat secara efektif dan efisien. Program Smart village secara umum antara lain warga cerdas (smart people), mobilitas cerdas (smart mobility), pemerintahan cerdas (smart government), ekonomi cerdas (smart economy), pola hidup cerdas (smart living), lingkungan cerdas (smart environment) (Aziiza dkk., 2023). Sumber daya yang dimiliki secara piawai, bijak, dan mematuhi norma-norma yang berlaku terhadap implementasi aktivitas desa yang dikembangkan melalui masyarakat secara efektif dan efisien. Program Smart village secara umum antara lain warga cerdas (smart people), mobilitas cerdas (smart mobility), pemerintahan cerdas (smart government), ekonomi cerdas (smart economy), pola hidup cerdas (smart living), lingkungan cerdas (smart environment) (Aziiza dkk., 2023).

Menyusun kebijakan pelaksanaan peraturan dan penetapan lokasi desa binaan Program Desa Cerdas di Provinsi Lampung yaitu Peraturan Gubernur No.10. Keputusan Nomor 36 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Desa Cerdas di Provinsi Lampung Tahun 2020 s/d 2024. Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/228/II.02/HK/2020 Tentang Penetapan Lokasi Sasaran Pilot Project Smart village Provinsi Lampung Tahun 2020 dan Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/71/ V.12/HK/2021 Tentang Penetapan Lokasi Sasaran Program Smart village Provinsi Lampung Tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 ini sudah terdapat 130 desa lokus smart village di Provinsi Lampung yang tersebar di 13 Kabupaten.

Saat ini di Tanggamus terdapat tujuh kecamatan yang menjadi pilot project pelaksanaan program smart village, di Talang Padang ada pekon Sukanegeri Jaya. Pemanfaatannya belum terlalu efektif, pilar yang terlaksana baru di Smart Government dan Smart Economy. Untuk Smart Economy pemanfaatannya baru pada pemasaran produk Bumdes melalui web desa, tetapi untuk Smart Government-nya memang sangat membantu. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan konsep smart village pada pekon Suka Negeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

Smart village Desa cerdas adalah desa yang memberikan berbagai pelayanan kepada masyarakat atau warganya, ramah dunia usaha, memberikan dukungan kepada wirausahawan, dan menyediakan segala layanan yang dibutuhkan warga desa dengan cara yang paling efektif dan efisien. Smart village merupakan pengembangan dari konsep smart city. Pada dasarnya konsep smart village adalah sebuah desa yang mampu menyelesaikan permasalahannya secara cerdas. Konsep desa pintar juga harus didukung oleh berbagai komponen agar penerapannya dapat memberikan dampak positif dan maksimal. Desa pintar diluncurkan untuk memanfaatkan teknologi informasi masyarakat dan mendidik masyarakat lokal untuk menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan proyek pelayanan publik yang lebih berkualitas (Fitriana, 2021). Konsep desa pintar sendiri tentunya bukanlah hal baru karena sudah diterapkan di beberapa negara seperti Denmark, Korea Selatan dan khususnya di India. Denmark mengoptimalkan di bidang lingkungan hidup. Pada saat yang sama, Korea Selatan fokus pada pelayanan publik di bidang teknologi informasi. Sedangkan di India, sedang mengembangkan konsep desa cerdas untuk mendorong desa-desa di India agar lepas dari keterbelakangan. (Firmansyah, 2022).

Hasil pengumpulan data awal menunjukkan bahwa penerapan konsep desa pintar di Indonesia saat ini masih beragam, namun terdapat kecenderungan yang mengaitkannya dengan penggunaan teknologi informasi. Beberapa daerah yang telah menerapkan konsep desa pintar telah mendapat dukungan dari kementerian atau lembaga (Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kemendesa PDTT dan LIPI), pemerintah daerah atau pihak swasta, yang seringkali mengandalkan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Dalam konteks yang lebih spesifik, desa pintar mungkin hanya mengacu pada peningkatan konektivitas (Hadian dan Susanto, 2022). Konsep pembangunan desa cerdas sudah berkembang sejak lama, misalnya konsep dari J.H. Boeke, mantan penyelenggara pemerintahan Hindia Belanda yang kemudian alih profesi menjadi ilmuwan sosial. Buku Village Reconstruction (1966), Boeke yang terkenal dengan teori dualisme ekonominya mengajukan konsep "rekonstruksi desa". Pertama, rekonstruksi desa harus tumbuh dari dalam, termasuk melalui pembentukan pemimpin desa baru yang progresif dan transformatif. Kedua, dapat mengembangkan potensi desa untuk terus bertumbuh melalui transformasi desa, sehingga diperlukan perubahan yang datang dari dalam dan dari bawah. Oleh karena itu, perpaduan konsep dan pengalaman Boeke dalam membangun inisiatif pembangunan desa cerdas dapat diungkapkan sebagai abstraksi dari berbagai pendekatan dan peta jalan pembangunan desa (Nuraini dkk., 2021).



Adapun indikator pembangunan desa antara lain ketersediaan pelayanan dasar (fasilitas pendidikan dan kesehatan), kondisi infrastruktur (ekonomi, energi, air bersih dan sanitasi, komunikasi dan informasi) aksesibilitas atau transformasi, pelayanan umum, penyelenggaraan pemerintah (kemandirian maupun kualitas sumber daya manusia).

2. METODE

Lokasi penelitian ada di pekon Suka Negeri Jaya, kec. Talang padang, kabupaten Tanggamus, Lampung. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Pekon Suka Negeri Jaya telah menerapkan konsep desa pintar, sehingga menjadikannya lokasi yang ideal untuk mempelajari dampak konsep tersebut terhadap pembangunan pekon, ketersediaan data mengenai penerapan konsep smart village, dan keterlibatan masyarakat. Desain penelitian menggunakan teknik survey yang melibatkan 2 variabel, variabel bebas yaitu implementasi konsep smart village dan untuk variabel terikatnya yaitu pembangunan Pekon Suka Negeri Jaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan pada bulan Oktober 2023 s/d Ferbruari 2024 untuk proses akhir penyusunan skripsi. Teknik pengambilan data melalui wawancara langsung dengan angket/kuesioner dengan pendekatan deskriptif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Populasi penelitian ini sebanyak 759 warga dengan rentang usia 15-74 tahun dan untuk sampel penelitian yaitu 88 responden yang diperoleh melalui perhitungan teori Slovin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, penyebaran kuesioner dengan teknik penentuan responden yaitu *Snowball Sampling*, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk menilai penerapan *Smart Village* dan pembangunan di Pekon Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang. Instrumen yang digunakan sudah dipastikan valid dan reliabel dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

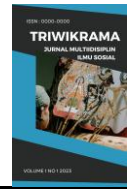
Kemudian data hasil dari penelitian penyebaran kuesioner dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Tentunya sebelum dilakukan analisis tersebut, data yang didapat sudah dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normalitas distribusi data dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas seluruh pernyataan dari kedua variabel adalah valid dimana nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0.207. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua kuisisioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah valid. Setelah dilakukan uji validitas, dilanjutkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil signifikansi reliabilitas dari kuisisioner kedua variabel adalah $>$ 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 karakteristik yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia responden, dan tingkat pendidikan responden. Berikut ini adalah data karakteristik responden pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, jumlah penduduk di Pekon Suka Negeri Jaya yang mengisi kuisisioner berdasarkan jenis kelamin memiliki sebaran yang mana terdapat 51,14% atau 45 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 48,86% atau 43 orang berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya karakteristik responden dilihat dari usia, dimana diketahui bahwa persentase tertinggi berada pada kelompok umur 20-30 tahun dan 40-50 tahun dimana terdapat jumlah yang sama yaitu 28 orang responden. Karakteristik terakhir yaitu tingkat pendidikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam pengisian kuisisioner adalah (63,64%) yang mana berpendidikan terakhir mereka yaitu SMA/Sederajat.

Penerapan smart village berkorelasi positif dan signifikan dengan pembangunan pekon. Hal ini memiliki makna bahwa penerapan konsep smart village, yang didasarkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dapat memfasilitasi pembangunan desa dengan lebih efektif, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pengembangan ekonomi masyarakat di pekon suka negeri jaya. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan smart village mampu diterapkan dengan baik dan berdampak nyata terhadap kemajuan di pekon suka negeri jaya. Penerapan smart village yang diukur berdasarkan indikator: smart people, smart mobility, smart government, smart economy, smart living dan smart environment, terbukti mampu meningkatkan pembangunan di pekon suka negeri jaya. Hasil penelitian ini diketahui bahwa konsep smart village berpengaruh pada Pembangunan Pekon, dikarenakan smart village merupakan pendekatan pembangunan yang mengkonsolidasikan TIK guna mengoptimalkan mutu kehidupan masyarakat dan smart village dapat meningkatkan efisiensi, akses informasi, dan berbagai aspek pembangunan di Pekon. Sehingga ditemukan bahwa Smart village memiliki



pengaruh positif terhadap pembangunan Pekon, terutama pada Aspek Pembangunan yang mencakup aspek infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan partisipasi masyarakat.

Hasil uji hipotesis secara parsial mengindikasikan variabel Smart village (X) diperoleh thitung (2,563) dan ttabel (1,662) dengan tingkat signifikansi 0,001 dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa $2,563 > 1,662$ atau $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Smart village berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Pekon.

Pelaksanaan smart village di pekon Suka Negeri Jaya dimulai sejak tahun 2020, perkembangannya sudah merata karena kita sudah memasang internet gratis untuk satu desa. Keberhasilan ini tak lain karena kita gencar melakukan sosialisasi tentang program smart village ini. Untuk semua pilar yang ada, semuanya sudah diterapkan dan warga sudah merasakan perkembangannya sejak pekon menerapkan semua pilar ini. Salah satu pilar yaitu smart economy seperti yang diketahui produk unggulan pekon Suka Negeri Jaya adalah alat-alat pertanian dan tirai-tirai yang dibuat oleh ibu-ibu PKK. Untuk pemasarannya melalui website desa, upaya yang dilakukan oleh warga pekon Suka Negeri Jaya untuk memasarkan produk sebenarnya tidak hanya terpaku pada website pekon saja. Beberapa warga juga memasarkan produknya melalui market place lain yang dilakukan secara perorangan. Mengacu pada program smart village, sebenarnya BUMDES ingin menghimpun atau menjadi wadah bagaimana caranya membuka pasar sendiri yang terintegrasi. Pemasaran produk dilakukan pada beberapa platform seperti website desa, dan beberapa sosial media. Selain itu juga bekerja sama dengan dinas perdagangan dengan mengikuti stand-stand di provinsi. Namun dalam memasarkan produk melalui sosial media seperti Facebook atau market place lainnya membutuhkan tutor yang menguasai dibidangnya. Oleh karena itu pekon berupaya untuk menghimpun para wirausaha di pekon untuk meningkatkan pemahaman dalam memasarkan produk mereka.

Tersedianya fasilitas WiFi gratis bisa mempermudah proses administrasi dan statistik masyarakat di Pekon Suka Negeri Jaya dapat lebih mudah dan fleksibel. Contohnya, pembuatan surat melalui website dan pengecekan mengenai profil desa, pemerintahan desa, informasi statistik penduduk, transparansi data, kegiatan pekon, statistik program bantuan, data aparat desa, galeri desa, pembangunan, desa cantik dll bisa dibuka melalui website pekon dan dapat dilakukan dengan mudah apabila terdapat akses internet yang stabil dan terjangkau.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

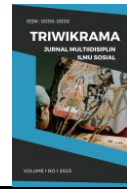
Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Konsep Smart Village Terhadap Pembangunan Di Pekon Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang". Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara penerapan konsep smart village terhadap pembangunan pekon . Artinya semakin baik pengaruh penerapan konsep smart village maka pembangunan pekon akan semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung sebesar 2,563 dengan nilai sig. sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1,662 dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_1 yang menyatakan "Pengaruh Penerapan Konsep Smart Village Terhadap Pembangunan Pekon Suka Negeri Jaya Kec. Talang Padang" diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.
- b. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan konsep smart village terhadap pembangunan pekon. Dalam penelitian ini diperoleh nilai thitung (2,563) dan ttabel (1,662) hal tersebut berarti thitung > ttabel. Dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa konsep Smart Village berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Pekon.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan konsep smart village, semakin besar pengaruhnya terhadap pembangunan pekon. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

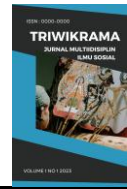
- a. Bagi Pekon Suka Negeri Jaya



- 1) Bagi Pekon Suka Negeri Jaya perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai program smart village yang dilakukan oleh pemerintah Desa maupun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Tanggamus, yang bersifat merata dan berkelanjutan karena mengingat masih ada beberapa masyarakat Desa Pulung Kencana yang belum mengetahui tujuan seutuhnya dari program smart village.
 - 2) Bagi pemerintah Pekon Suka Negeri Jaya ntuk pilar smart economy dalam bidang pemasaran pelaksanaannya belum maksimal. Kendala yang dihadapi yaitu sulit mendapatkan pasar yang luas untuk memasarkan produk-produk bumdes. Membutuhkan tutor yang menguasai di bidangnya ini, oleh karena itu pihak pekon diupayakan untuk menghimpun para wirausaha di pekon untuk meningkatkan pemahaman dalam memasarkan produk mereka. Untuk lebih ditingkatkan lagi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar, seperti memanfaatkan platform daring untuk memasarkan produk secara lebih luas, pemasaran pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta pengembangan literasi digital pelaku bisnis.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat 15,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari modal penelitian yang mempengaruhi penerapan konsep smart village , maka bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut untuk menambah variabel lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi pembangunan pekon.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Admin Dispmd, (2020), Smart Village: Gagasan Membangun Desa yang Berkelanjutan dan Berkesejahteraan, Tersedia di <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/smart-village-gagasan-membangun-des-a-yang-berkelanjutan-dan-berkesejahteraan-52#:~:text=Pemerintah%20mencanakan%20smart%20village%20yang,masyarakat%20yang%20ada%20di%20desa.>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147
- Aziiza, A. A., Sulistiyani, E., & Fitri, A. S. (2023). What is the Element of the Smart Village Model? : Domains, aspects and indicators. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 7.
- Fitriana, M. (2021). Evaluasi Formulasi Kebijakan Smart Village Provinsi Lampung (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hadian, N., & Susanto, T. D. (2022). Pengembangan model smart village Indonesia: Systematic literature review. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 4(2), 77-85.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan konsep smart village bagi desa-desa di Indonesia (Developing the smart village concept for Indonesian villages). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 21(1), 1-16.
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 862-873.
- Admin Bappeda, (2017) Teori dan Indikator Pembangunan, Tersedia di <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-danindikator-pembangunan-12.>
- Admin Dispmd, (2020), Smart Village: Gagasan Membangun Desa yang Berkelanjutan dan



Berkesejahteraan, Tersedia di <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/smart-villagegagasan-membangun-desaya-yang-berkelanjutan-dan-berkesejahteraan52#:~:text=Pemerintah%20mencanangkan%20smart%20village%20yang.masyarakat%20yang%20ada%20di%20desa>

Administrator, (2021), Mengenal Smart Village, Tersedia di <https://pemberdayaan.gunungkidulkab.go.id/berita-927/mengenal-smartvillage.html>

Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147

Aziiza, A. A., Sulistiyani, E., & Fitri, A. S. (2023). What is the Element of the Smart Village Model?: Domains, aspects and indicators. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 7

Badan Riset dan Inovasi Nasional (2022), Smart Village Solusi Cepat Pembangunan Desa Tersedia di <https://www.brin.go.id/news/109681/smart-village-solusi-percepatanpembangunan-desaya>

BBPPMDDTT Jakarta, (2022), Mengenal Enam Pilar Desa Cerdas Tersedia di <https://bbppmddtt-jakarta.kemendes.go.id/berita/2022-01-19/mengenalenam-pilar-desacerdas/index.html>.

Bumsea Kadjen, (2021) Smart Village Kemendes, Basis Pembangunan Indonesia di Masa Depan, Tersedia di <https://bumdes.kadjen.id/2021/12/smartvillage-kemendes-basis.html?m=1>

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa KABUPATEN JEMBER (2022), Desa Cerdas Merupakan Basis Pembangunan Indonesia Yang Tidak Meninggalkan Relijiusitas dan Budaya Lokal Desa, Tersedia di <https://dpmd.jemberkab.go.id/artikel/desa-cerdas-smart-village/desacerdas-smart-village/64/desa-cerdas-merupakan-basis-pembangunanindonesia-yang-tidak-meninggalkan-rejuinitas-dan-budaya-lokasindonesia>

Fitriana, M. (2021). Evaluasi Formulasi Kebijakan Smart Village Provinsi Lampung (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).

Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.

Hadian, N., & Susanto, T. D. (2022). Pengembangan model smart village Indonesia: Systematic literature review. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 4(2), 77-85.

Herdiana, D. (2019). Pengembangan konsep smart village bagi desa-desa di Indonesia (Developing the smart village concept for Indonesian villages). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 21(1), 1-16.

Kurniawan, R. C., Inayah, A., & Frasetya, V. (2022). Smart Village: Sosialisasi dan Implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 65-70.

Mondong, H. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance*, 5(1).

Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 862-873.

Rahardjo, M. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian.

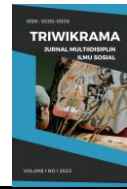
Risanty, R. D., & Sopiyan, A. (2017). Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ft-Umj) Dengan Metode

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 03, Number 06, 2024

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Polling. Prosiding Semnastek.

Satispi, E., & Mufidayati, K. (2019, October). The Implementation of The Jakarta Smart City (JSC) Evi Satispi and Kurniasih Mufidayati. In Iapa Proceedings Conference (pp. 192-199).

Vincentius P. Baru, Prof. Ir. Achmad Djunaedi, M.UP., Ph.D. (2019), Tahapan Pengembangan Smart Village di Kabupaten Banyuwangi, Tersedia di <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/179767#:~:text=Smart%20village%20merupakan%20sebuah%20desa.Chatterjee%20%26%20Kar%2C%202011>

Way, H., Wuisang, C. E., & Sondakh, J. A. (2022). Evaluasi Penerapan Konsep Kelurahan Cerdas (Smart Village) di Kota Manado. *Media Matrasain*, 19(2), 57-68.